

BAB III

PROFIL NAGARI PADANG GANTING KECAMATAN PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR

3.1 Kondisi Geografis, Sejarah dan Kependudukan Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

1. Kondisi Geografis dan Sejarah

Nagari Padang Ganting berada di sebuah lembah yang dikelilingi empat bukit, dengan sebagian besar lahannya bertopografi datar (seluas +33,25 Ha), bergelombang (4,665 Ha), serta terdapat lahan dengan kemiringan curam dan sangat curam. Nagari Padang Ganting ini dialiri oleh dua Sungai yaitu Sungai Batang Selo dan Sungai Batang Ombilin, memiliki iklim tropis basah dengan suhu antara 20-33°C dan curah hujan tinggi, serta berada di ketinggian 450-550 meter di atas permukaan laut. (Reflin, 2018)

Kenapa dikatakan sebuah Lembah? Karena Padang Ganting berada di dalam sebuah lembah yang diapit oleh empat bukit, yaitu Bukit Pagie di utara, Bukit Parutan di selatan, Bukit Palano di barat, dan Bukit Rimbang di timur. Yaitu persis seperti kuali besar. Sebagian besar lahannya datar, namun terdapat juga area bergelombang dan area dengan kemiringan yang curam hingga sangat curam. Nagari Padang Ganting pada dasarnya beriklim tropis basah dengan suhu bervariasi antara 20°C hingga 33°C. Dengan curah hujan yang cukup tinggi, mencapai rata-rata 2595 mm/tahun. Musim penghujan biasanya berlangsung dari Januari hingga Mei dan September hingga Desember, sementara musim kemarau terjadi pada bulan Juni hingga Agustus. (Reflin, 2018)

Luas dan batas wilayah Nagari Padang Gantiang adalah sebagai berikut (Reflin, 2018) :

Secara geografis Nagari Padang Gantiang terletak pada posisi 00°28'23"LS-00°34'29"LS dan 100°37'49"BT-100°47'00"BT Topografi ketinggian Nagari ini adalah berupa dataran yaitu sekitar 450 m s/d 550 m di atas

permukaan laut. Jarak tempuh Nagari Padang Ganting ke ibu kota kecamatan adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten yaitu kota batusangkar adalah 22 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

Nagari Padang Ganting berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut, (Reflin, 2018) :

1. sebelah utara yaitu Nagari Tanjung Barulak Kec. Tanjung Emas
2. sebelah timur yaitu Nagari Atar Kec. Padang Ganting
3. sebelah Selatan yaitu Nagari Pasilisihan Kab. Solok
4. sebelah barat yaitu Nagari Saruaso Kec. Tanjung Emas

Nagari Padang Ganting merupakan salah satu Nagari yang terletak di Kecamatan Padang Ganting yaitu terdiri dari dua nagari Padang Ganting dan juga Atar. Kemudian Nagari Padang Ganting terdiri dari 4 jorong yaitu Jorong Rajo Dani, Jorong Koto Gadang, Jorong Koto Gadang Hilir dan Jorong Koto Alam.

Kenapa dinamai dengan Nagari Padang Ganting? Nagari Padang Ganting dialiri oleh dua buah sungai yaitu Batang Selo dan Batang Ombilin. Pada suatu ketika turun hujan dengan curah yang cukup tinggi hingga meluaplah air sungai ini untuk mengeringkan air yang tergenang ini yang dipimpin oleh Dt. Manso dan dibantu oleh Kapar Malintang. Penduduk Nagari Padang Ganting mengadakan Gotong Royong untuk membangun pelepasan air (kanal) di jembatan Muaro Pagie. Berdatanganlah masyarakat untuk bergotong royong dengan Rakit Bambu, Rakit Batang Pisang dan ada yang berjalan kaki ketempat pelepasan air tersebut. Berkat kerja sama dan kerja keras dari masyarakat waktu itu akhirnya genangan air bisa dialirkan ke Batang Selo dan muncul dataran yang kering dan bisa ditempati penduduk maka turunlah penduduk yang tinggal diperbukitan tadi untuk menempati dataran yang telah kering dan setelah itu terhamparlah suatu Padang yang sangat luas yang ditumbuhi dengan rumput sejenis mensiang atau kumbuh yang dapat digunakan untuk membuat tikar dan karung. (Reflin, 2018)

Padang yang telah kering tersebut semakin nampak jelas terletak diantara perbukitan yaitu antara bukit ke bukit merupakan Tanah Genting (Seakan-akan terputus) dan melihat hal yang demikian nenek moyang kita dapat membaca alam yang dijadikan Guru sesuai dengan pituah alam takambang jadi guru sehingga terciptalah nama untuk daerah tersebut Padang Gantiang yang artinya “Padang” Suatu tempat dimana daerah tersebut tidak ditumbuhi kayu kayuan sedangkan “Gantiang” artinya diantara bukit-bukit dan penjuru mata angin seakan-akan terputus. (Reflin, 2018)

2. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Pada tahun 2024 terdata jumlah penduduk Nagari Padang Gantiang berjumlah sebanyak 9.886 jiwa yang terdiri dari 4.853 laki-laki dan 5.033 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.328 KK. Sebagaimana Tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

No	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Laki-laki	4.853	Jiwa
2	Perempuan	5.033	Jiwa
3	Kepala Keluarga	3.328	KK

Sumber: Kantor Wali Nagari Padang Gantiang, 2024

b. Laju pertumbuhan penduduk dan rata-rata usia harapan hidup

Tingkat kematian bayi di Nagari Padang Gantiang adalah sebesar 0,01 persen per tahun sedangkan tingkat kematian ibu sebesar 0.02 persen per tahun. Kecilnya tingkat kematian bayi disebabkan meningkatnya kesadaran para ibu untuk memeriksakan kandungan dan bayinya secara rutin setiap bulan di puskesmas atau posyandu. Sementara itu rata-rata usia harapan hidup laki-laki di Nagari Padang Gantiang adalah 63 tahun, harapan hidup perempuan adalah 67

tahun. Tinggi rendahnya usia harapan hidup sangat dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat termasuk didalamnya makanan, kesehatan, dan aktivitas.

3. Pemerintahan

Nagari Padang Ganting tentunya dipimpin oleh seorang Wali Nagari, Nagari Padang Ganting seperti nagari lain pada umumnya tentu saja seorang Wali Nagari diberi jajaran perangkat Nagari di bawahnya. Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Jabatan	Nama
Wali Nagari	Harmansyah
Sekretaris Nagari	Yusrizal
Kasi Pemerintahan	Asep Kurniawan, S.H
Kasi Kesejahteraan	Nanda Watrid, S.Pd.I
Kasi Pelayanan	Elwat Pirina Rita
Kaur Tata Usaha Dan Umum	Evi Yulinda, S.Si
Kaur Keuangan	Dika Virnisa, S.Hum
Kaur Perencanaan	Zul Efendi
Staf	Hasmeri, S.Tp
Staf	Syafni Sartika, S.E
Staf	Muhammad Ridho
Kepala Jorong	Syofian
Kepala Jorong	Ardison
Kepala Jorong	Obdirman
Kepala Jorong	Dianto, A.Md

Sumber: Kantor Wali Nagari Padang Ganting, 2024

3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

1. Mata Pencaharian

Angka pengangguran juga menjadi Indikator kemampuan daya serap perekonomian dalam pengadaan lapangan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, daya serap lapangan kerja makin besar, maka angka pengangguran akan semakin rendah. sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka angka pengangguran akan semakin meningkat, sebab daya serap tenaga kerja makin kecil. Jumlah pengangguran terbuka di Nagari Padang Ganting pada tahun 2020 berjumlah sekitar 403 orang atau 4,65 persen dari jumlah angkatan kerja di Nagari Padang Ganting. Hal ini cukup menggembirakan, namun jumlah ini masih cukup tinggi dan perlu menjadi perhatian serius dalam penetapan kebijakan pembinaan SDM, memberi insentif dan kemudahan untuk menarik investor sehingga akan membuka lapangan kerja. Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1429
2	Peternak	100
3	Industri	7
4	Tukang	49
5	Wiraswasta	126
6	PNS	887

Sumber: Kantor Wali Nagari Padang Ganting, 2020

Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat kita pahami bahwa nagari padang ganting merupakan wilayah atau daerah yang agraris, karena mayoritas masyarakat disana itu bertani. Daerah yang merupakan dataran rendah memberikan peluang yang cukup besar bagi masyarakat disana untuk bertani,

dan pada umumnya disana banyak yang menanam padi dan juga berladang. Namun tak sedikit juga yang menjadi pegawai negeri sipil disana, meskipun disana relatif dikatakan sebagai daerah yang masih kampung namun banyak yang mampu untuk menjadi PNS.

2. Tingkatan Perekonomian

Jika kita melihat pada tabel diatas mayoritas masyarakat di Nagari Padang Ganting bekerja sebagai petani, artinya perekonomian masyarakat disana kebanyakan adalah menengah kebawah. Meskipun demikian masyarakat yang menjadi petani juga berada pada posisi menengah keatas. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ke beberapa kepala jorong mereka menyebutkan bahwa kebanyakan warga sudah bisa dikatakan mampu atau hidup berkecukupan, tidak ada lagi yang tidak memiliki uang untuk makan hari ini. Untuk lapangan pekerjaan mungkin masih cukup minim karena itu banyak dari masyarakat yang bekerja apa adanya saja, banyak dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap. (Wawancara, Obdirman, 2025)

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kebanyakan sekarang masyarakat lagi marak-maraknya mendulang emas. Banyak yang ekonominya tiba-tiba membaik karena pekerjaan tersebut, namun hal itu tampaknya tak membuat perekonomian stabil, karena belum tau sampai kapan emas tersebut bisa di tambang.

3.3 Keagamaan, Pendidikan dan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

1. Agama Masyarakat Nagari Padang Ganting

a. Kepercayaan

Penduduk Nagari Padang Ganting beragama Islam yaitu sebanyak 9.882 orang dan beragama Kristen 4 orang dari jumlah penduduk seluruhnya. Disamping itu juga di Nagari Padang Ganting memiliki 4 buah Masjid dan 32 Mushalla. Itu artinya penduduk Nagari Padang Ganting masih memegang teguh

nilai-nilai Islami. Salah seorang intelektual Sumbar, Nurasa Darun, menulis tentang Tuan Kadhi yang jabatannya setingkat Mentri Agama dan Pendidikan semasa Minangkabau di perintah raja Pagaruyung Aditiawarman sekitar abad ke-17 Masehi. Sampai sekarang, hasil karya Tuan Khadi dengan nama kecilnya Mas'ud masih dapat dilihat yaitu rumah ibadah di jorong Kotogadang, Nagari Padang Ganting, Kabupaten Tanah datar, dimana keseluruhan bangunannya terdiri dari beragam jenis kayu. (Reflin, 2018)

Di samping surau, Tuan Kadhi juga melengkapinya dengan tempat berwudhuk dan mandi, anehnya, air untuk mandi sekaligus dipakai untuk berwudhuk itu sejak dulunya terlihat keruh memutih. Namun, air itu bisa dimanfaatkan untuk mencuci kain dan hasilnya sangat bersih, karena airnya terus saja keruh dan memutih, populerlah sejak dulunya dengan sebutan “kolam karuah”. Sementara rumah ibadahnya bernama “*Surau Kolam Karuah*”. (Reflin, 2018)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, disana masyarakat pada umumnya sudah mengikuti perkembangan dalam menaati agama secara signifikan, artinya pada umumnya kebanyakan masyarakat sudah mengikuti perkembangan zaman. Meskipun demikian masih ada juga yang masih mempelajari tarekat, salah satu tarekat yang banyak dianut oleh masyarakat disana adalah tarekat Satariyah dan juga Naqsabandiyah.

b. Fasilitas Ibadah

Nagari Padang Ganting terdiri dari 4 jorong, yaitu Jorong Koto Alam, Jorong Koto Gadang, Jorong Koto Gadang Hilir dan Jorong Rajo Dani, disetiap jorong masing-masing memiliki satu masjid dan rata-rata memiliki beberapa musholla. Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4 Buah

2	Musholla	32 Buah
---	----------	---------

Sumber: Kantor Wali Nagari Padang Ganting, 2024

Dilihat dari tabel diatas maka cukuplah untuk menampung masyarakat disana, dan untuk masyarakat yang sudah beribadah selayaknya masyarakat di perkotaan maka itu sudah sangat bagus, dan tidak ada alasan untuk melanggar kewajiban kepada allah SWT.

2. Pendidikan Masyarakat Nagari Padang Ganting

Dalam pembangunan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pendidikan mempunyai posisi sangat strategis, untuk menghadapi tantangan era globalisasi ini. Persaingan disegala bidang kehidupan akan sangat ketat. Untuk itu dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan tangguh. Dalam kelanjutan pembangunan Nagari Padang Ganting kedepan, butuh kan SDM yang unggul pengetahuan. Semakin baik kualitas SDM dimiliki, akan semakin cerdas dalam membaca peluang dan tantangan masa depan. (Reflin, 2018)

Salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya pengelola dan sarana pendidikan yang memadai. Dengan itu diharapkan program wajib belajar akan dapat direalisasi dengan baik. Di Nagari Padang Ganting juga sudah ada tempat untuk anak-anak menuntut ilmu dan mengejar pendidikannya demi mencapai impian dan dalam rangka meningkatkan SDM di Nagari Padang Ganting. Setidaknya terdapat 25 tempat Pendidikan sekolah mulai dari PAUD, SD, SLTP sampai SLTA. Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

No	Jenis Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	5
2	Taman Kanak-kanak (TK)	6

3	Sekolah Dasar (SD)	8
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	2
5	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	2

Sumber: Kantor Wali Nagari Padang Ganting, 2024

Dengan adanya fasilitas pendidikan di Nagari Padang Ganting yang sangat mencukupi dan juga memadai, membuat masyarakat bisa untuk mendapatkan pendidikan yang layak sehingga mampu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih, meskipun tidak ada perguruan tinggi disana tidak menghambat langkah masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagaimana bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Pernah Sekolah	178
2	Tamat SD	328
3	Tamat SLTP	756
4	Tamat SLTA	1870
5	Tamat Diploma	125
6	Tamat Sarjana	285

Sumber: Kantor Wali Nagari Padang Ganting, 2022

Maka jika dilihat pada tabel diatas masyarakat disana banyak yang masih menempuh pendidikan hanya sampai pada tingkat menengah, artinya disana masih banyak yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Walaupun demikian tak sedikit juga yang mampu untk meraih gelar sarjana, artinya masyarakat disana sudah cukup berpendidikan.

3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Nagari Padang Ganting

Masyarakat Nagari Padang Ganting, masih sangat mempertahankan adat istiadat yang sudah ditinggalkan oleh nenek moyang mereka dahulunya. Karena diminang memakai sistem kekerabatan matrilineal jadi peran perempuan masih

sangat kuat di Nagari Padang Ganting. Dengan sistem kekerabatan yang dianut maka disana masih memiliki banyak tradisi yang tidak dimiliki oleh wilayah lain, salah satunya adalah pembahasan penulis pada skripsi kali ini yaitu mangaku induak. Kemudian masalah kewarisan juga mengikut kepada hukum islam, namun untuk harta itu dibagi menjadi dua yaitu harta pusaka tinggi dan harta pusaka rendah, dan yang boleh diwariskan adalah harta pusaka rendah. Untuk harta pusaka tinggi itu tidak boleh dijual, digadai ataupun diwariskan kepada anak cucu, tetapi diwariskan menurut adat dan yang memegang penuh adalah anak-anak perempuan dan Bundo Kandung. (Wawancara, Salman Hidayat, 2025)

Selain itu di sana juga suku-suku merujuk ke satu aturan yaitu aturan yang dibuat oleh Nagari, kemudian disana wilayahnya juga masih terbagi-bagi. Ada yang paling kecil itu taratak itu dipimpin oleh panghulu, taratak berkumpul menjadi koto, koto dipimpin oleh kepala jorong dan koto berkumpul menjadi dusun, dan dusun disini adalah Nagari dan dipimpin oleh Wali Nagari. (Wawancara, Salman Hidayat, 2025)

Keadaan penduduk Padang Ganting menurut adat istiadat yang berlaku di Nagari Padang Gantiang dapat dibagi 5 yaitu, (Reflin, 2018):

- a. Suku Sembilan dengan Datuk/Penghulu Sukunya Datuk Rajo Bukit.

Yang terbagi atas :

1. Palo Koto
2. Patopang
3. Buah Kubang
4. Balai Godang

- b. Suku Kutianye dengan Datuk/Penghulu sukunya Datuk Sinaro Yang terbagi atas :

1. Parak Pisang
2. Pantar
3. Tujuh Rumah

4. Labuah Malintang

c. Suku Tujuh dengan Datuk/Penghulu Sukunya Datuk Rangkayo Bonsu

yang terdiri atas :

1. Lapan Rumah
2. Lima Rumah
3. Ampek Rumah
4. Tiga Rumah

d. Suku Caniago dengan Datuk/Penghulu Sukunya Datuk Kondo Majoindo yang terdiri atas :

1. Sungai Napar
2. Bodi
3. Tigo Korong
4. Payo Badar

e. Suku Rajo Dani dengan Datuk/Penghulu Sukunya Datuk Mantiko Rajo

Yang terdiri atas :

1. Sumagek Tengah
2. Supanjang
3. Bodi